

Analisis Gaya Bahasa dan Retorika dalam Pidato Joko Widodo pada Kongres 6 PAN 2024 di Channel Youtube Tribunnews

Viera Pramestya Makuta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi/Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Alamat Kampus: BSD Sektor XIV Blok C1/1, Jl. Letnan Sutopo Lengkong Gudang Timur, Rw Mekar Jaya, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: vierapramestya95@gmail.com*

Abstract. *In this study, the researcher analyzed the language style and rhetoric in Joko Widodo's speech. The purpose of this study is to describe the use of language style and rhetoric in Joko Widodo's speech. The method used in this study is descriptive qualitative. The data collection technique used is watch, listen, and note. The results of this study Joko Widodo's speech at the 6th Congress of the National Mandate Party (PAN) contains various elements of language style and rhetorical techniques that are effective in conveying political messages and raising the spirit of togetherness. The language style used by Jokowi tends to be simple, straightforward, and easy to understand, which allows the speech to be accepted by a diverse audience. In his speech, Jokowi uses rhetorical techniques such as anaphora, personal narratives, and optimism. Persuasive rhetoric that emphasizes the importance of synergy between political parties, government, and society. Jokowi also builds an ethos as a leader who is simple and close to the people, strengthening credibility and public trust. Overall, this speech not only aims to convey information, but also to motivate and arouse the emotions of the audience to contribute to national development.*

Keywords: *Style of language, Rhetoric, Jokowi's speech*

Abstrak. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis gaya bahasa dan retorika pada pidato Joko Widodo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan retorika pada pidato Joko Widodo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tonton, simak catat. Hasil penelitian ini pidato Joko Widodo pada Kongres 6 Partai Amanat Nasional (PAN) mengandung berbagai elemen gaya bahasa dan teknik retorika yang efektif untuk menyampaikan pesan politik dan membangkitkan semangat kebersamaan. Gaya bahasa yang digunakan oleh Jokowi cenderung sederhana, lugas, dan mudah dipahami, yang memungkinkan pidato tersebut dapat diterima oleh audiens yang beragam. Dalam pidatonya, Jokowi menggunakan teknik retorika seperti anaphora, narasi pribadi, dan optimisme. Retorika persuasif yang menekankan pentingnya sinergi partai politik, pemerintah, dan masyarakat. Jokowi juga membangun etos sebagai pemimpin yang sederhana dan dekat dengan rakyat, memperkuat kredibilitas dan kepercayaan publik. Secara keseluruhan, pidato ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memotivasi dan menggugah emosi audiens agar berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Retorika, Pidato Jokowi

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi politik adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang berupa simbol, lambang, atau kegiatan yang berhubungan dengan politik, dari individu atau kelompok kepada orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk memperluas pemahaman, memengaruhi cara berpikir, serta mengubah sikap dan perilaku audiens yang menjadi sasaran politik. Dalam konteks politik, komunikasi memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan pesan-pesan politik disampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu aksi komunikasi politik adalah pidato. Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi pendengar, menyampaikan pesan, dan membangkitkan reaksi tertentu. Dalam menyampaikan pidato, seorang pembicara tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada bagaimana cara penyampaian tersebut dilakukan, termasuk penggunaan gaya bahasa dan retorika yang tepat. Gaya bahasa merujuk pada cara khas yang digunakan oleh pembicara dalam menyusun kata-kata, sementara retorika adalah seni atau teknik untuk meyakinkan, membujuk, atau memotivasi audiens.

Gaya bahasa merujuk pada cara khusus seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide dan emosi. Gaya bahasa mencakup pilihan kata, struktur kalimat, serta teknik retorik yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu dalam komunikasi (Fatimah et al., 2023). Berbagai jenis gaya bahasa termasuk metafora, repetisi (pengulangan), dan diksi sederhana, masing-masing memiliki fungsi dan dampak tersendiri.

Retorika adalah seni berbicara atau menulis dengan efektif dan persuasif (Saputra et al., 2024). Definisi dasar retorika meliputi penggunaan bahasa untuk mempengaruhi pendapat atau tindakan audiens. Retorika dapat digunakan sebagai strategi utama dalam hubungan masyarakat untuk membangun dan menjalin hubungan dengan publik serta mengatasi krisis individu atau organisasi. Dalam interaksi dengan publik, retorika bisa menjadi alat untuk membentuk serta mengarahkan opini publik. Metode ini digunakan untuk memperoleh pandangan positif di masyarakat, terutama bagi partai politik dan individu di dalamnya.

Dalam penelitian ini fokus pada gaya bahasa dan retorika pidato Presiden Joko Widodo pada Kongres 6 PAN pada tanggal 23 Agustus 2024. Pemilihan objek penelitian pada pidato ini didasarkan pada karakteristik unik Presiden Joko Widodo yang berbeda pada setiap pidatonya, disesuaikan dengan forum dan audiens. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang gaya bahasa dan retorika pemimpin negara, yang bisa menjadi referensi bagi pejabat lainnya. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengkaji pidato pemimpin negara yang selalu memikat audiens dengan menyesuaikan konteks pidato.

2. KAJIAN TEORITIS

Gaya bahasa sering kali dipakai dalam penyampaian pidato. Pidato bisa dianggap sebagai bagian dari orasi, biasanya dalam konteks acara, materi, dan audiens yang spesifik, seperti pidato kenegaraan, pidato pengukuhan sebagai guru besar, serta pidato politik dari ketua partai di depan para kadernya. Dalam KBBI pengertian pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; wacana yang disiapkan untuk

diucapkan di depan khalayak. Dengan demikian pidato dapat dimaknai pengungkapan pikiran dalam bentuk katakata dibawakan dalam acara, materi, dan khalayaknya khusus.

Gaya bahasa adalah metode khusus dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan baik secara tertulis maupun lisan. Keunikan gaya bahasa terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak secara eksplisit menyampaikan makna yang sesungguhnya. Ciri-ciri yang membedakan gaya bahasa yang baik dari yang buruk meliputi kejujuran, sopan santun, dan daya tarik. Gaya atau cara penyampaian suatu ide dalam pidato akan berbeda-beda tergantung dengan pembicaraannya. Seorang pembicara harus memiliki kapasitas dalam menyampaikan menggunakan gayanya sendiri, sehingga dengan cara penyampaian yang dibawa oleh pembicara dapat menarik perhatian audiens dalam upaya untuk membentuk simpati, menyamakan ide dan pandangan serta dapat menangkap pesan apa yang ingin disampaikan melalui pidato tersebut (Satria & Adek, 2020).

Retorika memiliki batasan yang didasarkan pada suatu pengetahuan merupakan cara pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tertulis. Retorika (*rhetoric, rhetorica*) dalam penggunaan bahasa dipahami sebagai ilmu dalam berpidato (*the art of oratory*). Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata retorika adalah keterampilan berbahasa secara efektif. Arti lainnya dari retorika adalah studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam karang-mengarang. Cleanth dan Robert Penn Warren dalam bukunya, *Modern Rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using languange effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi, retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lewat kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum (Yanuar, 2020).

Pidato sering disampaikan dalam berbagai situasi resmi. Meskipun dalam konteks yang sama, perbedaan pembicara dapat menyebabkan variasi dalam gaya bahasa pidato. Gaya bahasa seseorang dalam berpidato dapat mencerminkan kepribadian dan jiwanya. Beberapa penelitian tentang gaya bahasa tokoh-tokoh tertentu dapat dijadikan referensi serta bahan perbandingan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diukur secara numerik. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh dari sumber-sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola-pola dan tema-tema yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti (Tomaszewski et al., 2020).

Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif dengan tujuan utamanya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan penjelasan yang detail dan mendalam tentang hasil-hasil dari penelitian. Instrumen kunci yang digunakan adalah berdasarkan pengamatan terhadap pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Negara yang diunggah di Kanal Youtube Tribunnews (<https://youtu.be/58Ok3C9TUdQ?si=FRAK0ysXIXbvUXO>) sebagai sumber data primer. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku dan artikel mengenai retorika dan komunikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tonton, simak, dan catat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan yang dilakukan, peneliti dapat melihat beberapa aspek utama yang mencerminkan cara komunikasi dengan publik dari gaya bahasa dan retorika dalam pidato Joko Widodo pada Kongres 6 PAN 2024. Gaya bahasa dan teknik retorika yang digunakan oleh Jokowi cenderung mengarah pada pendekatan yang sederhana, langsung, dan menggugah emosi audiens. Berikut adalah beberapa elemen utama dalam gaya bahasa dan retorika pidato Jokowi:

Bahasa yang Sederhana dan Mudah Dipahami

Jokowi terkenal dengan gaya berbicaranya yang tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Bahasa yang digunakan sering kali bersifat lugas dan tidak terlalu teknis, yang membuat pidatonya bisa diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, dari yang berpendidikan rendah hingga tinggi. Gaya ini juga mempermudah pemahaman pesan yang ingin disampaikan.

Pada menit ke 7:17 pada video pidato tersebut Jokowi menyebutkan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami yaitu; “saya melewati sebuah tanel pendek yang menampilkan flora dan fauna kekayaan Indonesia, menampilkan ragam keindahan negara kita Indonesia. Sehingga membawa suasana yang harmonis, suasana yang tenang, suasana adem, dan tenang. Suasana seperti ini lah yang kita butuhkan di negara kita agar Indonesia terus maju melangkah, agar Indonesia terus optimis melangkah, untuk melanjutkan agenda-agenda besar pembangunan kita dan membawa Indonesia semakin terdepan.”

Gaya bahasa yang sederhana ini juga menciptakan kesan bahwa Jokowi adalah sosok yang dekat dengan rakyat dan tidak terjebak dalam bahasa politik yang rumit.

Penggunaan Anaphora

Anaphora adalah teknik retorik yang mengulang kata atau frasa di awal kalimat atau klausa untuk menekankan sebuah pesan. Jokowi juga menggunakan teknik ini untuk memperkuat pesannya dan menciptakan kesan yang mendalam di benak audiens.

Menit ke 4:50 terdapat kalimat penggunaan Anaphora sebagai berikut; “menurut saya yang namanya estafet keberlanjutan, yang namanya konsistensi keberlanjutan itu paling memang ada di PAN”

Penggunaan Metafora dan Imaji

Jokowi menggunakan metafora atau perbandingan yang mudah dipahami oleh masyarakat untuk menggambarkan kondisi negara atau tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga membantu audiens untuk membayangkan dan lebih menghayati pesan yang disampaikan.

Pada video pidato ini terdapat pada menit ke 8:19 yaitu; “saya sangat mengapresiasi Kongres ke 6 PAN yang demokratis tapi juga sangat adem dan damai, seperti warna biru Partai Amanat Nasional yang mencerminkan ketenangan.”

Dengan metafora ini, Jokowi menggambarkan bahwa seperti warna biru pada Partai Amanat Nasional yang bersifat demokratis juga tenang dan damai dalam berpartisipasi membangun negara Indonesia.

Retorika Persuasi

Retorika persuasi ini berisi ajakan yang mengarah pada tindakan kolektif, seperti persatuan, kerja keras, dan kebersamaan. Jokowi menggunakan retorika yang dapat membangkitkan semangat audiens untuk bekerja bersama menuju tujuan yang lebih besar.

Pada menit ke 8:40 yaitu; “PAN harus terus konsisten merawat keharmonisannya, menjaga kesolidannya dan terus adaptif terhadap perubahan”

Retorika ini menciptakan rasa kebersamaan dan mendorong audiens untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan.

Cerita atau Narasi

Pada pidato-pidato Jokowi sering menyisipkan cerita atau narasi dalam pidatonya untuk mengilustrasikan suatu masalah atau solusi. Cerita ini digunakan untuk membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat oleh audiens. Cerita ini juga dapat menciptakan ikatan emosional dengan pendengar.

Begitupun pada pidato di Kongres ke 6 PAN yang terdapat pada menit ke 1:51 yaitu; “satu-satunya Kongres Partai yang promosinya sampai ke Time Square New York, Amerika Serikat, saya berfikir ini kok ada saja idenya, tapi akhirnya saya berkesimpulan yang harus diakui PAN memang terbukti yang terdepan”

Narasi ini dapat menginspirasi partai-partai lain untuk memperluas ide dan gagasan agar Indonesia dapat dikenal di seluruh dunia

Etos dan Karisma

Jokowi berhasil membangun etos (kepercayaan) dengan menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang sederhana, bekerja keras, dan berdedikasi. Gaya bahasa yang tidak menyombongkan diri, serta fokus pada kesejahteraan rakyat, membuatnya mudah diterima oleh audiens.

Emosional dan Menggugah Semangat Nasionalisme

Gaya pidato Jokowi pada pidato lain sering kali mencakup unsur emosional yang kuat, khususnya yang berkaitan dengan kebanggaan nasional. Ia sering menggunakan bahasa yang membangkitkan semangat patriotisme dan rasa cinta tanah air.

Dalam video ini terlihat pada menit ke 7:27 yaitu; “yang menampilkan flora dan fauna kekayaan Indonesia, ragam keindahan negara kita Indonesia yang harus kita jaga”

Bahasa semacam ini bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan dan kebanggaan sebagai bangsa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pidato Presiden Joko Widodo di Kongres ke-6 PAN mencerminkan gaya bahasa yang sederhana, langsung, dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk menjangkau audiens yang luas, dari politisi hingga masyarakat umum. Jokowi menggunakan teknik retorika yang efektif, seperti anaphora untuk penekanan, narasi pribadi untuk membangun kedekatan, dan bahasa optimis untuk menggugah semangat nasionalisme dan kebersamaan.

Jokowi juga berhasil menggunakan retorika persuasif untuk mendorong audiens agar memiliki harapan tinggi dan bergerak bersama menuju perubahan positif. Dengan membangun etos sebagai pemimpin yang sederhana dan dekat dengan rakyat, ia mampu menciptakan kepercayaan dan memperkuat kredibilitas dirinya. Secara keseluruhan, pidato ini tidak hanya informatif, tetapi juga menggugah emosi dan memotivasi audiens untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR REFERENSI

Ayunda, C., Meliasanti, F., & Setiawan, H. (2021). Retorika Dalam Pidato Presiden Jokowi “Global Health Summit” Serta Rekomendasinya Dalam Materi Ajar Teks Pidato. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9464-9470.

- Fatimah, K., Febriyatko, A., Busri, H., & Badrih, M. (2023). Estetika Bahasa dalam Retorika Dakwah KH Anwar Zahid pada Channel Youtube: Kajian Fungsional Linguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1068–1089.
- Fahrudin, A., Bajuri, D., & Billah, S. A. (2022). Analisis Retorika Pidato Presiden Jokowi di Ibu Kota Nusantara (IKN) pada Kanal Youtube Official iNews. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 5(2), 200-215.
- Kusno, A., & Rusbiyantoro, W. (2020). Gaya Bahasa Pidato Jokowi dalam Pembukaan Annual Meetings IMF-World Bank Group di Bali. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 72-89.
- Nurhayati, K., Yulita, H., Hermawan, D., & Hasbiyah, D. (2024). Retorika Dan Gaya Bahasa Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Abdur Dan Riri. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 5(2), 22-28.
- Rajagukguk, D. R. L. (2020). ANALISIS RETORIKA DALAM PIDATO PRESIDEN JOKOWI “MENETAPKAN KALIMANTAN MENJADI IBU KOTA”.
- Saputra, E., Saleh, M., & Emma, M. H. (2020). Gaya Bahasa Teks Pidato Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). RETORIKA: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital. wawasan Ilmu.
- Satria, D., & Adek, M. (2020). The Study of Five Rhetoric Principles in Indonesian President’s Speeches. 3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019), 58–61.
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning qualitative research: Design and decision making for new researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1609406920967174.
- Widyaningsih, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato di MTs. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3090-3104.
- Yanuar, D. (2020). Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan Maulid Nabi Muhammad saw tahun 1440 H di mesjid raya baiturahman banda aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 354–385.
- Kurniadi, Moch Rizky Prasetya. “Terdapat 3 Arti Kata ‘retorika’ Di KBBI. Arti Kata Retorika Adalah Keterampilan Berbahasa Secara Efektif. Arti Lainnya Dari Retorika Adalah Studi Tentang Pemakaian Bahasa Secara Efektif Dalam Karang-mengarang. Inilah Rangkuman Definisi Retorika Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Dan Berbagai Referensi Lainnya.” KBBI, 9 Mar. 2024, kbbi.lektur.id/retorika#google_vignette. Diakses tanggal 21 Desember 2024.
- . “Terdapat 4 Arti ‘gaya Bahasa’ Di KBBI. Arti Gaya Bahasa Adalah Pemanfaatan Atas Kekayaan Bahasa Oleh Seseorang Dalam Bertutur Atau Menulis. Arti Lainnya Dari Gaya Bahasa Adalah Pemakaian Ragam Tertentu Untuk Memperoleh Efek-efek Tertentu. Inilah Rangkuman Definisi Gaya Bahasa Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Dan Berbagai Referensi Lainnya.” *KBBI*, 9 Mar. 2024, kbbi.lektur.id/gaya-bahasa. Diakses tanggal 21 Desember 2024
- . “Pengertian, Fungsi, Jenis Dan Strategi Retorika.” *KajianPustaka.com*, 14 Sept. 2021, www.kajianpustaka.com/2018/10/pengertian-fungsi-jenis-dan-strategi.html#google_vignette. Diakses tanggal 22 Desember 2024